

Pengaruh Kecemasan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gu

(The influence of learning anxiety towards mathematics learning outcomes of grade 10 of SMA Negeri 1 GU students.)

Kodirun¹, La Masi¹, Aprilia²

¹Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Halu Oleo; Co-author: kodirun_zuhry@yahoo.co.id

²Alumnus Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Halu Oleo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan korelasi dan pengaruh kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 GU. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 GU. Sampel diambil dengan cara acak dan diperoleh 79 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan angket kecemasan dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini adalah: (1) kecemasan belajar mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 GU; (2) kecemasan belajar mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 GU; (3) kecemasan belajar mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 GU; (4) kecemasan belajar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 GU; (5) kecemasan belajar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 GU; (6) kecemasan belajar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 GU.

Kata kunci: Kecemasan Belajar, Hasil belajar, Matematika.

Abstract: This study aims to get the correlation and the influence of learning anxiety toward the results of learning mathematics 10th-grade of SMA 1 GU. The population of this study is all students of 10th-grade of SMA Negeri 1 GU. The sample was taken randomly and obtained 79 students. Data were obtained using an anxiety questionnaire and a learning result test. The results of this study are: (1) learning anxiety has a significant negative relationship to the results of learning mathematics students of 10th-grade of IPA of SMA 1 GU; (2) learning anxiety has a significant negative relationship to the results of learning mathematics students of 10th-grade of IPS of SMA Negeri 1 GU; (3) learning anxiety has a significant negative relation to mathematics learning result of grade 10 students of of SMA Negeri 1 GU; (4) learning anxiety has a significant negative effect on the results of mathematics learning of students in grade 10 IPA of SMA 1 GU; (5) learning anxiety has a significant negative effect on the learning outcomes of students of grade 10 of IPS of SMA Negeri 1 GU; (6) learning anxiety has a significant negative effect on mathematics learning result of grade 10 of SMA Negeri 1 GU.

Keywords: Learning Anxiety, Learning Outcomes, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu menghadapi era globalisasi yang penuh dengan berbagai perubahan.. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal yang dimotori oleh orang para guru. Guru memegang peranan penting dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika sampai hari ini masih dalam kajian dari peneliti baik itu dosen maupun mahasiswa. Banyak yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor eksternal maupun faktor internal. Pengaruh faktor internal siswa yakni minat, motivasi berprestasi, sikap, kecemasan, inteligensi, motivasi berprestasi dan pengetahuan dasar. Hal ini

Pengaruh Kecemasan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gu (Kodirun, La Masi, Aprilia)

juga telah diteliti antara lain: Munasiah (2015), Maonde (2016), Sahidin & Jamil (2013), dan Erlamsah, Supri Yanti, & Zikra (2013).

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin dan Wahyuni; 2015). Thobroni (2016) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi tadi. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar yaitu faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan lain sebagainya), dan faktor kelelahan siswa. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan lain-lain), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana dan sebagainya), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan lain-lain (Slameto; 2015). Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif dan psikomotorik dan efek belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dan Haris; 2013).

Hasil belajar matematika siswa yang rendah juga terjadi pada SMA Negeri 1 GU. Hal ini diperoleh dari wawancara dari guru matematika siswa kelas X bahwa nilai matematika kelas X pada ujian semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 masih rendah. Banyak siswa yang belum mencapai KKM. Pada kelas IPA maupun

IPS masih banyak siswa yang memperoleh nilai 60 bahkan ada siswa yang memperoleh nilai dibawah 50. KKM yang ditetapkan sekolah 65. Hal ini menunjukkan terdapat masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika. Masalah pertama adalah matematika merupakan pelajaran yang paling ditakuti siswa, hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa siswa menyatakan matematika pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Masalah kedua adalah setiap pelajaran matematika pasti ada satu atau dua orang siswa yang keluar masuk ruangan kelas dan membolos saat jam pelajaran matematika. Masalah ketiga adalah saat guru memberikan soal latihan matematika ada saja siswa yang bertanya jawaban pada temannya, bingung dan tidak tenang saat mengerjakan soal matematika, takut bertanya kepada guru padahal ada materi yang kurang jelas dan tidak dimengerti, siswa juga mudah gemetar dan berkeringat dingin ketika guru menunjuknya untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 GU disebabkan beberapa faktor, antara lain siswa tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan lemahnya pengetahuan dasar matematika. Beberapa siswa meninggalkan kelas ketika pelajaran matematika berlangsung. Selain itu beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Faktor lainnya adalah guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, guru terlalu tegang dalam mengajar, tidak memberi motivasi siswa. Selain faktor tersebut, kecemasan juga mempengaruhi hasil belajar matematika. Kecemasan adalah salah satu faktor internal yang dimiliki siswa. Kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi (Nevid, Rathus, dan Greene; 2003). Menurut Olmants dalam Munasiah (2015),

bahwa kecemasan dapat merujuk pada suatu suasana, perasaan atau sindrom, ditandai dengan rasa ketakutan (fear) terhadap bahaya. Kondisi belajar juga dapat membuat siswa merasa kurang nyaman dan bosan sehingga menimbulkan kecemasan pada diri siswa.

Budiyono, Wijayanto, & Sujadi (2014) yang mengemukakan bahwa siswa yang menyukai pembelajaran dan guru matematika memiliki kecemasan belajar yang lebih rendah. Namun pada kenyataannya sebagian besar siswa memiliki kecenderungan kecemasan belajar matematika yang tinggi sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Kecemasan mempunyai 3 ciri-ciri baik ciri fisik, ciri tingkahlaku, maupun ciri kognitif.(a). Ciri-ciri fisik, yaitu: kegelisahan, kegugupan; tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar; telapak tangan yang berkeringat; pening atau pingsan; mulut atau kerongkongan terasa kering; sulit berbicara; jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang; suara yang bergetar; jari-jari menjadi dingin; pusing; merasa lemas. (b). Ciri-ciri tingkahlaku, yaitu: perilaku menghindari, perilaku melekat dan dependen; dan perilaku terguncang. (c). Ciri- ciri kognitif, yaitu: khawatir tentang sesuatu; perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensif terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan; keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi tanpa ada penjelasan jelas\ merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian; ketakutan akan kehilangan kontrol; ketakutan akan ketidakmampuan

mengatasi masalah; dan sulit berkonsentrasi (Nevid, Rathus, dan Greene; 2003).

Suliswati (2005) menggolongkan kecemasan dalam empat tingkat kecemasan yang dialami individu yaitu sebagai berikut. (1) Kecemasan ringan yaitu dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari. Individu masih waspada serta lapang persepsinya meluas, menajamkan indra. Dapat memotivasi individu untuk belajar. (2) Kecemasan sedang yaitu individu berfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, masih dapat melakukan sesuatu arahan orang lain. (3) Kecemasan berat yaitu lapangan persepsi individu sangat sempit. Pusat perhatiannya pada detail yang kecil (spesifik) dan tidak dapat berpikir tentang hal-hal lain

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah keinginan dan kesenangan siswa dalam belajar matematika. Proses pembelajaran matematika perlu memperhatikan kenyamanan dan perasaan menyenangkan bagi siswa, hal ini dapat dilakukan dengan cara memperlihatkan sikap ramah dalam menanggapi berbagai kesalahan siswa, hindari sikap guru yang menyeramkan (tidak bersahabat), dan gunakan metode serta pendekatan yang bervariasi, menciptakan suasana humoris dalam kelas. Hal ini bertujuan agar siswa tidak menjadi tegang dan tidak menimbulkan rasa kecemasan dalam belajar. Sehingga dapat menumbuhkan keinginan dan kesenangan belajar matematika.

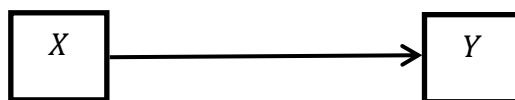
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 GU Kabupaten Buton Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X

tahun ajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 GU sebanyak 217 siswa. Mereka terbagi dalam 4 kelas IPA dan 5 kelas IPS. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* kemudian dipilih lagi dengan teknik *simple random*

sampling, sehingga yang terpilih sebagai sampel adalah kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1 dan X IPS 2 pada SMA Negeri 1 GU Tahun Ajaran 2016/2017. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah (i) variabel bebas yaitu kecemasan belajar

(X); dan (ii) variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y). Desain penelitian antara variabel dapat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri atas 2 yaitu angket untuk mengungkap kecemasan belajar dan hasil belajar matematika siswa yang masing-masing terdiri dari (a) definisi konseptual, (b) definisi operasional, (3) kisi-kisi. Uji validitas penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji panelis sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes uraian dan angket yang dikembangkan dari skala likert tentang kecemasan belajar. Dan uji

reliabilitas menggunakan perhitungan cronbach. Statistik deskriptif diperlukan untuk melukiskan karakteristik masing-masing variabel berupa rata-rata, modus, median, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut tabel 1 adalah rujukan kategori tingkat kecemasan siswa kelas X SMA Negeri 1 GU. Tabel 2 adalah Rujukan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 GU.

Tabel 1. Rujukan Kategori Tingkat Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 GU

Interval Nilai	Kriteria
$192 \leq X < 240$	Panik
$144 \leq X < 192$	Kecemasan Berat
$96 \leq X < 144$	Kecemasan Sedang
$48 \leq X < 96$	Kecemasan Ringan

Tabel 2. Rujukan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 GU

Interval Nilai	Kriteria
$85 \leq X < 100$	Sangat Baik
$70 \leq X < 85$	Baik
$55 \leq X < 70$	Cukup
$X < 55$	Kurang

Analisis inferensial diperlukan untuk menguji hipotesis-hipotesis. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, peneliti memperhatikan hasil diagram pencar (scatter plot), dan uji korelasi. Analisis

regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Berdasarkan analisis deskriptif

masing-masing variabel (X dan Y) yang tertera ada Tabel 3 dengan jumlah

responden sebanyak 41 siswa pada kelas X IPA bahwa skor rata-rata yang diperoleh 122,9 dengan median 122,0. Artinya, skor kecemasan belajar yang diperoleh pada angket secara keseluruhan di atas rata-rata. Nilai modus adalah 105,0 sedangkan nilai tertinggi diperoleh 172,00, nilai terendah 80,00 dengan standar deviasi 18,1. Pada

variabel hasil belajar matematika dari 41 siswa diperoleh nilai rata-rata 74,0 dengan median 65,0. Artinya, skor hasil belajar yang diperoleh pada angket secara keseluruhan di atas rata-rata. Nilai modus sebesar 73,0 sedangkan skor tertinggi diperoleh adalah 92,0 dan skor terendah adalah 17,0 dengan standar deviasi 0,2.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 GU

	Kecemasan	Hasil Belajar Matematika
Rata-rata	122,9	74,0
Median	122,0	65,0
Modus	105,0	73,0
Standar deviasi	21,5	0,2
Tertinggi	80,0	17,0
Terendah	172,0	92,0

Sedangkan analisis deskriptif pada kelas X IPS dengan jumlah siswa 38 pada Tabel 4 diperoleh rata-rata 129,9 dengan median 131,0. Artinya, skor kecemasan belajar yang diperoleh pada angket secara keseluruhan di atas rata-rata. Nilai modus sebesar 131,0 sedangkan nilai maksimum 165,0 nilai minimum 99,0 dengan standar

deviasi 12,8. Pada variabel hasil belajar matematika dari 38 siswa diperoleh rata-rata 59,1 dengan median 61,0. Artinya, skor hasil belajar yang diperoleh pada angket secara keseluruhan di atas rata-rata. Nilai modus adalah 55,0 sedangkan nilai maksimum diperoleh 77,0; nilai minimum adalah 42,0 dengan standar deviasi 9,1.

Tabel 4. Deskripsi Statistik Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 GU

	Kecemasan	Hasil Belajar Matematika
Mean	129,9	59,1
Median	131,0	61,0
Modus	131,0	55,0
Standar Deviasi	12,8	9,1
Minimum	99,0	42,0
Maksimum	165,0	77,0

Secara keseluruhan deskripsi pada kelas X SMA Negeri 1 GU dengan 79 siswa pada tabel 5 menyatakan bahwa skor rata-rata diperoleh 126,3 dengan median 128,0. Artinya, skor kecemasan belajar yang diperoleh pada angket secara keseluruhan di atas rata-rata. Nilai modus sebesar 131,0 sedangkan nilai maksimum 172,0; nilai minimum 80 dengan standar

deviasi 18,1. Pada variabel hasil belajar matematika dari 79 siswa diperoleh nilai rata-rata 64,3 dengan median 65,0. Artinya, skor hasil belajar yang diperoleh pada angket secara keseluruhan di atas rata-rata. Nilai modus adalah 55,0 sedangkan nilai maksimum diperoleh 92,0; nilai minimum 17,0 dengan standar deviasi 0,1.

Tabel 5. Deskripsi Statistik Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 GU

	Kecemasan	Hasil Belajar Matematika
Mean	126,3	64,3
Median	128,0	65,0
Modus	131,0	55,0
Standar Deviasi	18,1	0,1
Minimum	80,0	17,0
Maksimum	172,0	92,0

Deskripsi Variabel Kecemasan Belajar (X) dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa kecemasan siswa kelas X IPA terdiri atas 6 siswa (14,63%) berkategori kecemasan berat dan 31 siswa (75,61%) berkategori sedang, 4 siswa (9,76%) berkategori kecemasan ringan. Untuk siswa kelas X IPS terdiri atas 4 siswa

(10,53%) berkategori kecemasan berat, 34 siswa (89,47%) berkategori kecemasan sedang. Secara keseluruhan kecemasan siswa kelas X SMA Negeri 1 Gu terdiri atas 10 siswa (12,66%) berkategori kecemasan berat, 65 siswa (82,28%) berkategori kecemasan sedang, dan 4 siswa (5,06%).

Tabel 6. Kategori Tingkat Kecemasan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 GU

Kategori	Rentang	X IPA 1 dan X IPA 2		X IPS 1 dan X IPS 2	
		Banyak Siswa	(%)	Banyak Siswa	(%)
Panik	$192 \leq X < 240$	0	0	0	0
Kecemasan Berat	$144 \leq X < 192$	6	14,63	4	10,53
Kecemasan Sedang	$96 \leq X < 144$	31	75,61	34	89,47
Kecemasan Ringan	$48 \leq X < 96$	4	9,76	0	0
Jumlah		41	100	38	100

Distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa kelas X IPA semester ganjil SMA Negeri 1 GU pada tabel 7 menunjukkan bahwa siswa yang hasil belajarnya sangat baik sebanyak 5 siswa (12,20%), siswa yang hasil belajarnya baik sebanyak 21 siswa (51,22%), siswa yang hasil belajarnya cukup sebanyak 7 siswa (17,07%), sedangkan siswa yang hasil belajarnya kurang sebanyak 8 siswa (19,52%). Kelas X IPS menunjukkan bahwa siswa yang hasil belajarnya baik diperoleh sebanyak 4 siswa (10,53%), siswa yang hasil belajarnya cukup

sebanyak 23 siswa (60,53%), sedangkan siswa yang hasil belajarnya kurang sebanyak 11 siswa (28,94%). Dengan demikian secara keseluruhan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 GU semester ganjil menunjukkan bahwa siswa yang hasil belajarnya sangat baik sebanyak 5 siswa (6,33%), siswa yang hasil belajarnya baik sebanyak 25 siswa (31,65%), siswa yang hasil belajarnya cukup sebanyak 30 siswa (37,97%), sedangkan siswa yang hasil belajarnya kurang sebanyak 19 siswa (24,05%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 GU

Interval	Kriteria	X IPA 1 dan X IPA 2		X IPS 1 dan X IPS 2	
		Banyak Siswa	(%)	Banyak Siswa	(%)
$85 \leq X < 100$	Sangat baik	5	12,20	0	0
$70 \leq X < 85$	Baik	21	51,22	4	10,53
$55 \leq X < 70$	Cukup	7	17,07	23	60,53
$X < 55$	Kurang	8	19,51	11	28,94
Jumlah		41	100	38	100

Hasil analisis inferensial dengan uji korelasi pada kelas X IPA pada tabel 8 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $0,004 < 0,05$ maka ditolak. Karena ditolak maka dapat

disimpulkan bahwa kecemasan belajar mempunyai korelasi negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 GU.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Tingkat Kecemasan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 GU

		Kecemasan	Hasil Belajar Matematika
Kecemasan	Pearson	1	-0,404
	Sig. (1-tailed)		0,004
	N	41	41
HBM	Pearson	-0,404	1
	Sig. (1-tailed)	0,004	
	N	41	41

Correlation is significant at the 0,01 level (1-tailed)

Hasil analisis inferensial dengan uji korelasi pada kelas X IPS pada tabel 9 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $0,001 < 0,05$ maka ditolak. Karena ditolak maka dapat

disimpulkan kecemasan belajar mempunyai korelasi negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 GU.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Tingkat Kecemasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 GU

		Kecemasan	Hasil Belajar Matematika
Kecemasan	Pearson	1	-0,492
	Sig. (1-tailed)		0,001
	N	38	38
HBM	Pearson	-0,492	1
	Sig. (1-tailed)	0,001	
	N	38	38

Correlation is significant at the 0,01 level (1-tailed)

Hasil analisis inferensial pada uji korelasi kelas X SMA Negeri 1 GU pada tabel 10 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $0,000 <$

0,05 maka ditolak. Karena ditolak maka dapat disimpulkan kecemasan belajar mempunyai korelasi negatif yang signifikan terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 GU.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Tingkat Kecemasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 GU

		Kecemasan	HBM
Kecemasan	Pearson correlation	1	-0,457
	Sig. (1-tailed)		0,000
	N	79	79
HBM	Pearson correlation	-0,457	1
	Sig. (1-tailed)	0,000	
	N	79	79

Correlation is significant at the 0,01 level (1-tailed)

Pada hasil uji regresi pada kelas X IPA dapat dilihat pada tabel 11 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,009 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $0,009 < 0,05$ maka ditolak. Dengan ditolaknya dapat disimpulkan bahwa kecemasan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 GU. Nilai konstan sebesar

107,698, nilai koefisien kecemasan sebesar -0,315. hal ini dapat dibuat fungsi taksiran regresinya adalah Ini berarti nilai kecemasan belajar meningkat 1 poin, maka nilai hasil belajar akan menurun sebesar 0,315 poin dengan nilai konstanta 107,698.

Tabel 11. Koefisien Regresi

	Koefisien			
Model	B	Std. Error	T	Sign.
Kecemasan	-0,315	0,114	-2,760	0,009
(constant)	107,698	14,229	7,569	0,000

Pada hasil uji regresi pada kelas X IPS dapat dilihat pada tabel 12 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $0,002 < 0,05$ maka ditolak. Dengan ditolaknya dapat disimpulkan bahwa kecemasan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA

SMA Negeri 1 GU. Nilai konstan sebesar 104,507 dan nilai koefisien kecemasan sebesar -0,350. Hal ini dapat dibuat fungsi taksiran regresinya adalah Ini berarti nilai kecemasan belajar meningkat 1 poin, maka nilai hasil belajar akan menurun sebesar 0,350 poin dengan nilai konstanta 104,507.

Tabel 12. Koefisien Regresi

	Koefisien			
Model	B	Std. Error	T	Sign.
Kecemasan	-0.350	0.103	-3.387	0.002
(constant)	104.507	13.486	7.756	0.000

Pada hasil uji regresi secara keseluruhan pada kelas X dapat dilihat pada tabel 13 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $0,000 < 0,05$ maka ditolak. Dengan ditolaknya dapat disimpulkan bahwa kecemasan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1

GU. Nilai konstan sebesar 110,288 dan nilai koefisien kecemasan sebesar -0,365. Hal ini dapat dibuat fungsi taksiran regresinya adalah $Y = -0,365X + 110,288$. Ini berarti nilai kecemasan belajar meningkat 1 poin, maka nilai hasil belajar akan menurun sebesar 0,365 poin dengan nilai konstanta 110,288.

Tabel 13. Koefisien Regresi

Model	Koefisien			
	B	Std. Error	T	Sign.
Kecemasan	-0,365	0,081	-4,513	0.000
(constant)	110,288	10,303	10,705	0.000

PEMBAHASAN

Salah satu bentuk perasaan seseorang ketika menghadapi pelajaran matematika adalah terjadinya perasaan tidak mengenakan atau merasa takut dan tegang. Beberapa siswa kadang menyikapi pelajaran sebagai suatu permasalahan dalam hidupnya. Hal ini terjadi karena siswa kurang percaya diri dalam belajar matematika. Siswa terlalu takut jika hasil belajar matematika yang diperoleh nantinya rendah. Sehingga siswa mulai mencemaskan hal-hal yang nantinya membuat hasil belajarnya semakin rendah.

Berdasarkan uji korelasi kelas X IPA diperoleh nilai koefisien korelasi antara kecemasan belajar dan hasil belajar matematika sebesar -0,404 dengan $\alpha = 0,05$. Berarti hubungan antara kecemasan belajar dengan hasil belajar matematika memiliki kriteria kekuatan korelasi yang cukup (sedang). Nilai koefisien determinasi sebesar 16,32%, ini berarti bahwa 16,32% kontribusi yang terjadi pada hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh kecemasan belajar matematika siswa selebihnya 83,68% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikan sebesar 0,004 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $0,004 < 0,05$ maka ditolak. Karena ditolak dapat disimpulkan bahwa

ada korelasi negatif yang signifikan antara kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 GU. Uji korelasi kelas X IPS nilai koefisien korelasi antara kecemasan belajar dan hasil belajar matematika sebesar -0,492 dengan $\alpha = 0,05$. Berarti hubungan antara kecemasan belajar dengan hasil belajar matematika memiliki kriteria kekuatan korelasi yang cukup (sedang). Nilai koefisien determinasi sebesar 24,20%. Ini berarti bahwa 24,20% kontribusi yang terjadi pada hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh kecemasan belajar matematika siswa selebihnya 75,80% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu nilai signifikan sebesar 0,001 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $0,001 < 0,05$ maka ditolak. Karena ditolak dapat disimpulkan bahwa ada korelasi negatif yang signifikan antara kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 GU. Uji korelasi kelas X nilai koefisien korelasi antara kecemasan belajar dan hasil belajar matematika pada kelas sebesar -0,457 dengan $\alpha = 0,05$. Berarti hubungan antara kecemasan belajar dengan hasil belajar matematika memiliki kriteria kekuatan korelasi yang cukup (sedang). Nilai

koefisien determinasi sebesar 20,88%. Ini berarti bahwa 20,88% kontribusi yang terjadi pada hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh kecemasan belajar matematika siswa selebihnya 79,12% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai signifikan sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Karena $0,000 < 0,05$ maka ditolak. Karena ditolak dapat disimpulkan bahwa ada korelasi negatif yang signifikan antara kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 GU.

Selain pembelajaran matematika yang sulit dipahami, cara mengajar guru yang terlalu monoton menambah ketidaksukaan siswa terhadap matematika. Guru yang terlalu kejam dalam mengajar akan menimbulkan siswa yang tegang dalam belajar matematika, akibatnya siswa merasa tidak nyaman dan ingin segera pergantian pembelajaran bahkan terdapat siswa yang bolos atau tidak masuk kelas ketika pelajaran matematika akan dimulai. Kondisi seperti ini memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang rendah. Dengan demikian seharusnya seorang guru matematika menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa tertarik dengan matematika sehingga meningkatkan minat belajarnya. Sesekali guru harus humoris dalam pembelajaran agar menghilangkan ketegangan dalam pembelajaran matematika sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa memiliki kecemasan.

Hasil analisis uji regresi kelas X IPA diketahui fungsi taksiran regresinya adalah yang berarti bahwa koefisien regresi kecemasan belajar sebesar -0,315 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu-satuan atau satu tingkatan kecemasan belajar berdampak pada menurunnya hasil belajar matematika siswa sebesar 0,315 dengan nilai konstanta 107,698. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0.009 dengan $\alpha = 0.05$. Karena nilai signifikan $0.009 < 0.05$ maka

ditolak. Dengan ditolaknya dapat disimpulkan bahwa kecemasan belajar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 GU.

Hasil analisis uji regresi kelas X IPS diketahui fungsi taksiran regresinya adalah yang berarti bahwa koefisien regresi kecemasan belajar sebesar -0,350 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu-satuan atau satu tingkatan kecemasan belajar berdampak pada menurunnya hasil belajar matematika siswa sebesar 0,350 dengan nilai konstanta 104,507. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0.002 dengan $\alpha = 0.05$. Karena nilai signifikan $0.002 < 0.05$ maka ditolak. Dengan ditolaknya dapat disimpulkan bahwa kecemasan belajar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 GU.

Hasil analisis uji regresi secaragabungan kelas X diketahui fungsi taksiran regresinya adalah yang berarti bahwa koefisien regresi kecemasan belajar sebesar -0,365 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu-satuan atau satu tingkatan kecemasan belajar berdampak pada menurunnya hasil belajar matematika siswa sebesar 0,365 dengan nilai konstanta 110,288. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0.000 dengan $\alpha = 0.05$. Karena nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka ditolak. Dengan ditolaknya dapat disimpulkan bahwa kecemasan belajar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 GU.

Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa apabila hasil belajar matematika siswa ingin ditingkatkan secara optimal, maka perlu mengurangi atau meminimalisir adanya perasaan cemas, khawatir, atau takut terhadap pelajaran Matematika saat belajar. Selain itu, guru juga mampu menciptakan suasana yang

menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tegang atau khawatir saat mengikuti pelajaran Matematika. pembelajaran yang menyenangkan akan menimbulkan ketertarikan siswa kepada materi yang sedang dipelajari, suasana yang kondusif juga memberikan kenyamanan belajar bagi siswa sehingga kecemasan atau kekhawatiran yang sering timbul dalam diri siswa bisa berkurang.

Penelitian ini berhasil menemukan bahwa kecemasan belajar yang berlebihan berpengaruh positif dan negatif terhadap

hasil belajar matematika siswa. Siswa yang mampu mengendalikan kecemasannya akan menjadi lebih semangat dalam belajar karena siswa tersebut khawatir jika hasil belajarnya tidak baik artinya kecemasan berpengaruh positif. Sedangkan siswa yang tidak mampu mengendalikan kecemasan dalam dirinya dapat membuat siswa itu semakin cemas hingga putus asa dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kecemasan belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 GU mempunyai korelasi negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Begitupula dengan kecemasan belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 GU mempunyai korelasi negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dan secara gabungan kecemasan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 GU mempunyai korelasi negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan: (a) guru sebaiknya meningkatkan cara mengajar yang lebih menarik dan bervariasi agar kecemasan dalam belajar matematika dapat dikurangi sehingga hasil belajar matematika pada siswa dapat meningkat, (b) siswa sebaiknya membangun cara pandang yang positif terhadap cara mengajar guru matematika sehingga kecemasan dalam belajar matematika dapat dikurangi dan hasil belajar matematika meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Perindo.
- Karimi, Ayotollah and S. Venkatesan. 2009. Mathematics Anxiety, Mathematics Performance and Academic Hardiness in High School Students, *Internasional Journal Education Sain*, 1(1): 33-37.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar ruzz Media.
- Budiyono, Kharisma Ardhy Wijayanto, & Imam Sujadi. 2014. “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif TGT dan TAI pada Materi KPK dan FPB Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Logika Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Purwodadi”. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(1) : 67.
- Erlamsah, Supri Yanti, & Zikra. 2013. Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 29(1) : 1-6.
- Maonde, Faad. 2016. Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(1): 43-61.
- Jeffrey S Nevid, Spencer A. Rathus, & Beverly Greene. 2003. *Psikologi*

Abnormal. Jakarta: Erlangga Persada.

Sahidin, Latief dan Jamil, Dini. 2013. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2): 237-250.

Munasiah. 2015. Pengaruh Kecemasan Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(3): 220-232.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Encourage creativity.

Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.